

*Herman, Arifin, Abd Azis Pata:*  
*Analisis Kinerja Penyuluh Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di*  
*Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*

**ANALISIS KINERJA PENYULUH TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS  
POKOK PENYULUH PERTANIAN DI DESA LIMAPOCCOE KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN MAROS**

*(Analysis of the Performance of Extension Officers on the Implementation of the  
Main Tasks of Agricultural Extension Officers in Limapoccoe Village, Cenrana  
District, Maros Regency)*

**Herman, Arifin, Abd. Asis Pata**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan Universitas  
Muslim Maros

Email : [hermananakdesa4@gmail.com](mailto:hermananakdesa4@gmail.com) / [fin\\_rente@yahoo.com](mailto:fin_rente@yahoo.com) /  
[asis.pata64@gmail.com](mailto:asis.pata64@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Desa Limampoccoe. Penelitian dilaksanakan di Desa Limampoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey. Metode data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi terkait dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian yang ada di Desa Limampoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros adalah sebesar 77,33%, Gambaran tersebut menunjukkan bahwa secara umum Penyuluhan Pertanian di Desa Limampoccoe berda pada kategori tinggi .oleh karena itu kinerja Penyuluhan Pertanian secara keseluruhan bisa di kategorikan baik.

*Kata Kunci : Kinerja Penyuluh Pertanian*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the performance of agricultural extension workers in Limampoccoe Village. The research was conducted in Limampoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency. The research method used in this research is the survey method. The data method used is observation and interviews with questionnaires as a data collection tool. The data used is primary data, namely data obtained directly from the field using a questionnaire as a data collection tool and secondary data is data obtained from the relevant agencies in this study. Based on the results of the research on Agricultural Extension Performance Analysis in Limampoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency, it was 77.33%, this picture shows that in general Agricultural Extension in Limampoccoe Village is in the high category. categorize good.*

*Keywords : Agricultural Extension Performance*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia semenjak zaman dahulu dikenal menjadi Negara agraris. buat mencukupi kebutuhan hidupnya sangat bergantung. dalam output pertanian. kehidupan dalam saat itu sangat sederhana menggunakan daya fikir dan akal, dan pengalaman-pengalaman warisan leluhur yang masih sangat sederhana. Pertanian Indonesia sampai sekarang masih adalah mata pencaharian primer bagi warga Indonesia. Sekalipun aneka macam wilayah ekosistem pada daerahnya terdapat yang telah berubah sebagai wilayah perkotaan dan perindustrian. Namun pertanian masih tetap merupakan andalan utama kehidupan masyarakat (Lisa Khalida, 2009.)

Tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku petani dan keluarga yaitu mengubah pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Perubahan ini akan menjadi pintu gerbang akan terjadinya penghayatan dan penerapan dari inovasi yang di suluhkan atau yang menjadi misi penyuluh. Penyuluhan berasaskan partisipatif yaitu penyelenggaraan penyuluhan yang melibatkan secara aktif pelaku utama dan pelaku usaha dan penyuluh (Damanik, 2014).

Menurut Nababan (2013) faktor yang mempengaruhi penyuluhan adalah karakteristik penyuluh yaitu umur, pendidikan, lama bekerja, prekuensi kunjungan, jumlah tanggungan, fasilitas yang di miliki untuk penyuluh serta tingkat pendapatan adalah bagian yang dapat di ukur dari penyuluh.

Karakteristik adalah mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Selain itu, karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan dan sebagainya (Viforit, 2014).

Namun kegiatan penyuluhan yang ada di Kecamatan Cenrana masih belum bisa dianggap sepenuhnya berhasil, dilihat dari kinerja penyuluh pertanian masih ada yang belum memenuhi tugas-tugas pokok sebagai penyuluh pertanian. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang diperoleh oleh petani baik dari segi budidaya maupun pemasaran hasil-hasil pertanian. Sehingga petani merasa kurang puas dengan kinerja penyuluh yang ada di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pada arti generik adalah suatu ilmu sosial yang menyelidiki sistem dan proses perubahan dalam individu rakyat supaya menggunakan terwujudnya perubahan tadi bisa tercapai apa yang pada harapan sinkron menggunakan pola atau rencananya. penyuluhan menggunakan demikian adalah suatu sistem sistem yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan diluar sistem pendidikan diluar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang pada tunjukan cara-cara mencapai sesuatu menggunakan memuaskan sembari orang itu permanen mengerjakannya sendiri, jadi belajar menggunakan mengerjakan sendiri. (Kartaspotra, 1987 dalam Erwadi 2012:8).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan professional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo,2010:8).

### **Tugas Pokok Penyuluh Pertanian**

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani dengan lebih baik, berusaha lebih menguntungkan serta membina kehidupan keluarga yang lebih sejahtera. Tugas pokok penyulu ada 9 yaitu :

1. Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU (latihan dan kunjungan).
2. Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan kelompok.
3. Menyusun bersama program penyuluhan dibalai penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat.
4. Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain : demonstrasi sipedes, kursus-kursus tani desa).

5. Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain : pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya).

### **Peran Penyuluh**

Petugas penyuluh lapangan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani atau peternak. salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyuluh yaitu dengan menjalankan tugasnya sebagai keadaan latar belakang sosial ekonomi atau karakteristik atau karakteristik sosial ekonomi dari setiap penyuluh (gabriellah mangngare, dkk 2006).

1. Sebagai pengisi kehampaan pedesaan,

Ialah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru. Sehingga petani dapat mengembangkan pertanian mereka. Jika kendala yang terdapat ialah pasar bagi hasil-hasil tani maka penyuluh dapat mendorong mereka untuk segerah membuatnya. Apabila yang belum tersedia ialah sistem irigasi yang baik maka penyuluh dapat turun langsung meyelesaikan masalah tersebut. Dan begitu seterusnya, perang penyuluh disini ditekankan untuk melengkapi aspek-aspek pertanian yang belum lengkap atau berjalan baik.

2. Peran penyuluh sebagai Penyebar hasil-hasil penelitian,

Penyuluh akan segera memberi pengertian akan memberi dan mentransper hasil-hasil penelitan yang ia ketahui, hal ini biasanya terjadi jika penyuluh menemukan petani yang masih sangat tradisional tetapi jika kondisinya petani yang modern dan telah menemukan metode terbaik untuk pertaniannya maka kemungkinan juga penyuluh yang belajar dari petani.

### **Sosial Ekonomi**

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, penyuluh mempunyai beberapa faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhinya. Beberapa faktor ekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor sosial
  - a. Umur

Umur pada umumnya sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. tenaga kerja dalam usia sangat produktif (Anonimous,1991,dalam Abdul Qalik,2011).

b. Tingkat pendidikan

pendidikan sangat berpengaruh dengan perilaku seorang PPL. Tetapi apabila ini terlalu di tekankan, maka hal ini akan dapat menyebabkan kesulitan di kemudian harinya. Karna seorang penyuluh yang memiliki pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki kemampuan penyuluh yang baik.

c. Lama menjadi penyuluh

Orang-orang yang lama pada sebuah pekerjaan akan memiliki kemampuan yang lebih baik di bandingkan mereka yang tingkat senioritasnya lebih rendah (Suhardiyono,1992,dalam Abd Qalik,2011)

d. Memahami bahasa daerah

Memahami bahasa daerah di tempat penyuluh bertugas akan memudahkan penyuluh dalam berkomunikasi. menggunakan bahasa daerah juga akan dapat meningkatkan tingkat adopsi petani, karena penggunaan bahasa yang sama akan lebih mendapatkan kepercayaan.

2. Faktor ekonomi.

a. Jumlah tanggungan keluarga

Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar pula tuntutan kebutuhan keuangan rumah tangga. Kegagalan penyuluh dalam penyuluhan pertanian akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga ( Soekartawi,1988,dalam Abd Qalik ,2011).

b. Gaji penyuluh

Gaji penyuluh merupakan pendapatan penyuluh pertanian dari pekerjaan sebagai penyuluh, penyuluh yang telah di angkat menjadi pegawai negeri ataupun tenaga harian lepas.

c. Total pendapatan

Meningkatnya pendapatan maka pengeluaran untuk keperluan rumah tangga pun akan ikut meningkat. Menurunnya pendapatan akan menurunkan pula pengeluaran untuk konsumsi dan modal (Tohir,1991,dalam Abd Qalik,2011).

## Penelitian Terdahulu

Dibawah ini kita dapat melihat tabel 1 yang menunjukkan hasil penelitian tentang karakteristik sosial ekonomi penyuluh terhadap pelaksanaan program atau tugas pokok pada penelitian sebelumnya di daerah lain.

**Table 1. hasil penelitian karakteristik penyuluh terhadap pelaksanaan**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mawar indah pereningangin, Firman RLSililahi, dan Rukia siregar 2016	Hubungan karakteristik penyuluh dengan kinerja penyuluh pertanian di kabupaten simalungun	Kinerja seseorang biasanya sangat berhubungan dengan karakteristiknya semakin baik karakteristik seseorang maka akan semakin tinggi kinerjanya. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik akan memberikan dampak positif bagi seseorang mencapai suatu kinerja demikian juga halnya dengan tenaga PP, semakin tinggi karakterisiknya maka akan semakin baik kinerjanya.
2.	Gabriella Mangare, B.F.J. Songdakh*, F.S. Oley, M.T. Massie. 2015	Analisis karakteristik sosial ekonomi penyuluh dengan pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Minahasa	Karakteristik sosial ekonomi berdasarkan latar belakang pendidikan berhubungan dengan pelaksanaan tugas pokok penyuluh semakin tinggi pendidikan penyuluh maka semakin baik pelaksanaan tugasnya.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan April - Mei 2021.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dari berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian terkait dengan tugas pokok penyuluh pertanian.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani dengan alat bantu berupa kuesioner terkait dengan tugas pokok penyuluh pertanian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah 3 kelompok tani dengan jumlah anggota keseluruhan dari 3 kelompok tani tersebut adalah 80 orang. Masing-masing kelompok tani diambil sampel responden dengan metode *proportional random sampling*, sehingga jumlah sampel petani adalah 25 orang. Pengambilan sampel 25 petani menggunakan metode *simple random sampling*.

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dari responden disederhanakan dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan analisa secara deskriptif. Untuk mengetahui kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian dianalisis dengan menggunakan analisis skoring (3, 2, 1). Untuk mengetahui tiga kategori dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (3).
- b. setuju (2).
- c. tidak setuju (1).

Kriteria Penilaian :

$$\text{Tingkat Kinerja} = \frac{\text{Total Nilai Observasi}}{\text{Total Nilai Diharapkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kategori Rendah = 0% – 33,33%  
Kategori Sedang = 33,34% – 67,66%  
Kategori Tinggi = 67,67% – 100%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Penyuluh Terhadap Tugas Pokok Penyuluh Pertanian**

Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah dari kinerja tim atau individu yang baik. Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Penyuluh pertanian merupakan

sumberdaya manusia yang berharga sebagai bagian yang terintegrasi dari satu kumpulan faktor-faktor produksi dan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi (Kusnadi dan Purnamawati, 2010). Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pembangunan pertanian di suatu wilayah melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran dengan tujuan agar masyarakat sasaran ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Sari dkk, 2017).

Penyuluh pertanian harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dan mengkomunikasikannya kepada petani sebagai sasaran agar dapat menerima dan mengaplikasikan teknologi pertanian yang disampaikan penyuluh. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja penyuluh adalah program pelatihan serta ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan, yang perlu mendapat perhatian pemerintah. Berikut ini disajikan pada Tabel 7 terkait dengan kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

**Tabel 7. Tanggapan responden kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros**

No.	Uraian	Persentase (%)	Keterangan
1.	Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU (latihan dan kunjungan)	52,00	Sedang
2.	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok	52,00	Sedang
3.	Menyusun bersama program penyuluhan dibalai penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat	84,00	Tinggi
4.	Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan system kerja laku (antara lain: demonstrasi, demonstrasi sipedes, kursus-kursus tani desa )	84,00	Tinggi
5.	Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di	90,67	Tinggi

*Herman, Arifin, Abd Azis Pata:*  
*Analisis Kinerja Penyuluh Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di*  
*Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*

	wilayah kerja (antara lain : pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)		
6.	Menyusun rencana kerja di tingkat WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian)	85,33	Tinggi
7.	Membantu menyusun RDK (rencana defenitif kelompok)/RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok)	81,33	Tinggi
8.	Membantu menyusun administrasi kelompok	81,33	Tinggi
9.	Melaksanakan tugas lain yang di bebaskan oleh kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan	85,33	Tinggi
<b>Total Kinerja Penyuluh</b>		<b>695,99</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata Kinerja Penyuluh</b>		<b>77,33</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa, ada 9 bagian untuk menilai kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Dari sembilan bagian tersebut diperoleh nilai persentase yaitu hanya 2 bagian penilaian (bagian 1 dan 2) berkategori sedang, sedangkan bagian penilaian 3 - 9 berkategori tinggi. Apabila dari 9 bagian penilaian digabungkan menjadi satu kesatuan penilaian, kemudian dirata-ratakan maka diperoleh penilaian sebesar 77,33%. Nilai 77,33% mengindikasikan bahwa kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros masuk kategori tinggi.

Kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian dengan kategori tinggi memberikan arti pelaksanaan tugas pokok dan tanggung jawab sebagai penyuluh telah dilaksanakan secara baik. Hal ini tercermin dari hasil penilaian petani responden (Tabel 7) terhadap 9 bagian indikator yang menjadi dasar penilaian. Faktor personal dan situasional sangat penting dan saling berhubungan satu sama lainnya dalam mempengaruhi perilaku penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugasnya (Syafuruddin dkk, 2013). Faktor personal dari sisi kemampuan, pengalaman, motif dan persepsi, sedangkan faktor situasional dilihat dari faktor teknologi menyangkut variabel sarana kerja dan faktor sosial yang meliputi variabel

kelembagaan penyuluhan. Dengan demikian maka faktor personal dan situasional berpengaruh terhadap perilaku komunikasi penyuluh pertanian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros berkategori tinggi.

### **Saran**

Kinerja penyuluh terhadap tugas pokok penyuluh pertanian sudah berjalan dengan baik dan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipertahankan. Untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian, maka faktor personal penyuluh menjadi prioritas perlu diperhatikan dan juga faktor situasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Qalik 2011. *Hubungan Karakteristik sosial ekonomi penyuluh dengan Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok Penyuluh pertanian (kasus: Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai).*
- Damanik, D. P. 2014. *Hubungan karakteristik petani peternak sapi dengan kinerja penyuluhan (kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Jurnal agribisnis Vol 3. No. 5 : 34-43*
- Daniel, Moehar 2002. *Metode dan Penelitian Sosial Ekonomi.* PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniel Moehar, Darmawati, Niidalina, 2005. *Participatory Rural Appraisal, pendekatan efektif mendukung Penerapan Penyuluhan Pertanian Partisipatif Dalam Upaya Pembangunan Pertanian.* PT Bumi Aksara. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2010. *Modul diklat tugas dan fungsi penyuluhan pertanian.* <http://www.pustaka.deptan.go.id>. (Di akses pada 19 November 2017).
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung.* Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Gabriella Mangare, B.F.J. Sondakh, F.S. Oley, M.T. Massie, 2016. *Analisis karakteristik sosial ekonomi penyuluh dengan pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Minahasa.*
- Irianto, A. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Kencana. Jakarta.

*Herman, Arifin, Abd Azis Pata:*  
*Analisis Kinerja Penyuluh Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di*  
*Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*

- Kusnadi, D., dan Purnamawati, L., 2010. *Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya Menurut Persepsi Petani (Kasus di BP3K Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan)*. Jurnal Penyuluhan Pertanian. 5(2), 185-195.
- Lisa Khalida, 2009. *Hubungan karakteristik sosial ekonomi penyuluh dengan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian*.
- Mawar Indah Peranginangin, Firman RL Silalahi, dan Rukia Siregar, 2016. *Hubungan Karakteristik Penyuluh Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Simalungun*.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia*. Jakarta. 352 Hal.
- Mugniesyah, Siti Sugiyah M. 2006. *Penyuluhan Pertanian Bagian 1 : Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. 336 Hal.